

**PERSEPSI PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR
PERTANIAN DI KECAMATAN TERBANGGI BESAR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

Desva Romadona Putri Suhaemi
NPM 1714211029



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

Youth's Perception on Employment in Agricultural Sector in Terbanggi Besar Subdistrict of Lampung Tengah District

By

DESVA ROMADONA PUTRI SUHAEMI

This study aims to analyze youth perceptions, youth interests, and factors that influence youth perceptions of employment in the agricultural sector in Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency. The research was conducted in Terbanggi Besar Village and Nambah Dadi Village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency. Data collection was carried out in April-May 2021. The respondents were 67 youths aged 15-40 years in the two villages. This study used a survey method and the data were analyzed descriptively by a quantitative approach. The results showed that the factors consisting of education level, knowledge level, age, parental influence, and agency support had a significant effect on youth's perception on employment in the agricultural sector.

Key words: perception, youth, sector, agriculture.

ABSTRAK

PERSEPSI PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

DESVA ROMADONA PUTRI SUHAEMI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pemuda, minat pemuda, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan di Desa Terbanggi Besar dan Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021. Responden adalah 67 pemuda yang berusia 15-40 tahun di Desa Terbanggi Besar dan Desa Nambah Dadi, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, usia, pengaruh orang tua, dan dukungan instansi berpengaruh nyata dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Kata kunci: persepsi, pemuda, sektor, pertanian.

**PERSEPSI PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR
PERTANIAN DI KECAMATAN TERBANGGI BESAR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Desva Romadona Putri Suhaemi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN
DI SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN
TERBANGGI BESAR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Desva Romadona Putri Suhaemi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1714211029**

Jurusan / Program Studi : **Agribisnis / Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.
NIP 19550718 198103 1 004


Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.
NIP 19640327 199003 1 004

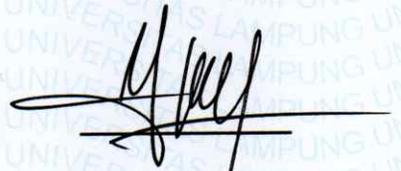
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

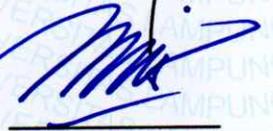
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.



Sekretaris : Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.



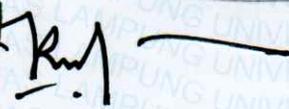
**Penguji
Bukan Pembimbing : Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Oktober 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desva Romadona Putri S
NPM : 1714211029
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Dusun I Kecubung, RT/RW 001/003, Kelurahan
Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten
Lampung Tengah, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 08 Desember 2021
Penulis,



Desva Romadona Putri S
NPM 1714211029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Terbanggi Besar, 01 Januari 1999. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suhaemi dan Ibu Karlina. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 5 Lempuyang Bandar pada tahun 2011 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2014 di SMPN 3 Way Pengubuan. Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Terusan Nunyai diselesaikan pada tahun 2017. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017. Penulis melakukan kegiatan praktik umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sumber Sari, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2020. Penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pembelajaran dan peningkatan kapasitas *softskill*. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang minat bakat dan kreatifitas di Himaseperta, anggota bidang kajian dan strategi di BEM Unila, dan Duta Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, nikmat, kesehatan, dan karunia-Nya. , sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi berjudul **“Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”** telah banyak pihak yang terlibat dan membantu. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi teladan di setiap kehidupan dan semoga kelak menjadi ummatnya yang mendapat syafaat di Yaumul Akhir nanti Amin. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua yang juga memberikan doa, semangat, motivasi, ketulusan hati, kesabaran, ilmu,

materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, ketelatenan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

7. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas motivasi, arahan dan nasihatnya selama menjalankan perkuliahan dan saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi.
8. Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, semangat, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
9. Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.S. selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suhaemi dan Ibu Karlina , serta kakak-kakakku, adikku, dan keponakanku tersayang M.Agus Khairusi Suhaemi dan Reni Novita Sari, Ichtar Darmawan Suhaemi, dan Alghazi Azka Khairusi yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta semangat kepada Penulis.
11. Terimakasih untuk Muhammad Ramly orang spesial yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan menemani Penulis setiap hari dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat terbaik Windayunia, Lailis, Kiti, Rio, Nuke, Abdur, Ragil, Amirul, Nanda, Ferdi, Risa, Fifi, Iqbal, Anjas, Firman, Anam, Yuli, Celle, Yati, Isti yang selalu memberikan semangat, masukan, dan selalu ada selama Penulis menyelesaikan skripsi.
13. Rekan kerja MC Puspa, Inez, Reza, Midi, Fitri yang selalu memberikan hiburan dan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis Mbak Iin, Mbak Vanesa, Mbak Tunjung, Mas Bukhori, Mas Ponco, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
15. Teman-teman seperjuangan Prodi Penyuluhan Pertanian 2017 atas bantuan dan semangat yang selalu diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.

16. Teman-teman Jurusan Agribisnis angkatan 2017, almamater tercinta serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
17. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membntu Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabba'alaamiin.*

Bandar Lampung,
Penulis,

Desva Romadona Putri Suhaemi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Persepsi	7
2. Minat	9
3. Tingkat Pendidikan.....	12
4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Minat Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Sebagai Petani.....	13
5. Sektor Pertanian.....	16
6. Pemuda	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	25
3.2 Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Jenis Data dan Metode Pengambilan Data Penelitian.....	30
3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	31
3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner.....	35

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Kabupaten Lampung Tengah.....	39
4.2 Keadaan Umum Kecamatan Terbanggi Besar.....	41

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden.....	44
1. Tingkat Pendidikan Formal (X_1).....	44
2. Tingkat Pengetahuan (X_2).....	45
3. Usia Pemuda (X_3).....	46
4. Pengalaman Bekerja (X_4).....	47
5. Pengaruh Orang Tua (X_5).....	49
6. Dukungan Instansi (X_6).....	49
5.2. Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.....	51.
1. Pendapatan (Y_1).....	51
2. Risiko Usaha (Y_2).....	52
3. Kenyamanan dalam bekerja (Y_3).....	53
5.3. Minat Pemuda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.....	54
1. Ketertarikan pemuda (Z_1).....	54
5.4. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian.....	55
5.5. Analisis Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Terhadap Minat Pemuda Bekerja di Sektor Pertanian.....	63
5.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	65

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan.....73

6.2. Saran.....74

DAFTAR PUSTAKA.....75**LAMPIRAN.....80**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Pada Tahun 2017 Sampai Dengan 2019.....	1
2. Jumlah produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2018.....	3
3. Ringkasan beberapa penelitian terdahulu mengenai Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan disektor Pertanian.....	18
4. Subvariabel, definisi operasional, Indikator, pengukuran (X).....	26
5. Subvariabel, definisi operasional, indikator, pengukuran (Y).....	27
6. Subvariabel, definisi operasional, indikator, pengukuran (Z).....	28
7. Jumlah pemuda di Desa Terbanggi Besar dan Nambah Dadi di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	29
8. Jumlah sampel di Desa Terbanggi Besar dan Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.....	30
9. Hasil Uji Validitas Variabel X ₁ (Pendidikan Formal).....	35
10. Hasil Uji Validitas Variabel X ₂ (Pengetahuan).....	35
11. Hasil Uji Validitas Variabel X ₃ (Usia Pemuda).....	36
12. Hasil Uji Validitas Variabel X ₄ (Pengalaman Bekerja).....	36
13. Hasil Uji Validitas Variabel X ₅ (Pengaruh Orang Tua).....	36
14. Hasil Uji Validitas Variabel X ₆ (Dukungan Instansi).....	36
15. Hasil Uji Validitas Variabel Y ₁ (Pendapatan).....	36
16. Hasil Uji Validitas Variabel Y ₂ (Risiko Usaha).....	37
17. Hasil Uji Validitas Variabel Y ₃ (Kenyamanan Dalam Bekerja).....	37
18. Hasil Uji Validitas Variabel Z (Ketertarikan).....	37
19. Hasil Uji Reliabilitas.....	38
20. Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan perkecamatan Kabupaten Lampung Tengah.....	40
21. Luas Wilayah Kecamatan Terbanggi Besar Berdasarkan Sebaran Desa.....	42

22. Jumlah Penduduk di Kecamatan Terbanggi Besar Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019.....	43
23. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal.....	45
24. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan.....	45
25. Sebaran Responden Berdasarkan Usia Pemuda.....	47
26. Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	47
27. Sebaran Responden Berdasarkan Pengaruh Orang Tua.....	49
28. Sebaran Responden Berdasarkan Dukungan Instansi di Kecamatan Terbanggi Besar.....	50
29. Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan.....	52
30. Sebaran responden berdasarkan risiko usaha.....	52
31. Sebaran Responden Berdasarkan Kenyamanan Dalam Bekerja.....	53
32. Sebaran responden berdasarkan tingkat ketertarikan pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.....	54
33. Hasil Regresi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian.....	55
34. Perbandingan Nilai T_{hitung} dan T_{tabel}	57
35. Analisis Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Terhadap Minat Pemuda Bekerja di Sektor Pertanian.....	63
36. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X terhadap Y.....	67
37. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Y terhadap Z.....	67
38. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y.....	69
39. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Y terhadap Z.....	69
40. Hasil Uji F Variabel X terhadap Y.....	70
41. Hasil Uji F Variabel Y terhadap Z.....	70
42. Hasil Uji t Variabel X terhadap Y.....	71
43. Hasil Uji t Variabel Y terhadap Z.....	71
44. Identitas Responden.....	81
45. Tabulasi Skor.....	89
46. MSI (Metode Suksefif Interval).....	99
47. Uji Multikolinearitas Variabel X terhadap Y.....	115
48. Uji Multikolinearitas Variabel Y terhadap Z.....	115
49. Uji F Variabel X terhadap Y.....	116
50. Uji F Variabel Y terhadap Z.....	116
51. Uji t Variabel X terhadap Y.....	117
52. Uji t Variabel Y terhadap Z.....	117

53. Uji Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y.....117
54. Uji Koefisien Determinasi Variabel Y terhadap Z.....117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Petani Di Kabupaten Lampung Tengah Pada Tahun 2008 Dan 2017.....	4
2. Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	24
3. Peta Wilayah Kecamatan Terbanggi Besar.....	44
4. Hasil Uji Normalitas Variabel X Terhadap Y.....	65
5. Hasil Uji Normalitas Variabel Y Terhadap Z.....	66
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X Terhadap Y.....	68
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Y Terhadap Z.....	68
8. Uji Normalitas Variabel X Terhadap Y.....	114
9. Uji Normalitas Variabel Y Terhadap Z.....	115
10. Uji Heteroskedastisitas Variabel X Terhadap Y.....	116
11. Uji Heteroskedastisitas Variabel Y Terhadap Z.....	116
12. Prosesi Perkenalan dengan Pemuda di Desa Terbanggi Besar.....	118
13. Foto Bersama Pemudi Desa Terbanggi Besar.....	118
14. Foto Bersama Pemuda Desa Terbanggi Besar.....	118
15. Prosesi Perkenalan dengan Pemuda di Desa Nambah Dadi.....	119
16. Foto Bersama Pemuda Desa Nambah Dadi.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang mampu menopang perekonomian suatu negara , khususnya pada negara agraris seperti Indonesia yaitu sektor pertanian yang memiliki kekayaan alam yang melimpah serta posisi negara Indonesia yang sangat strategis. Negara agraris merupakan suatu keadaan negara yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencarian di sektor pertanian. Salah satu peran sektor pertanian adalah sektor yang mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia. Indonesia menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja sebagai petani yang berusia di atas 55 tahun semakin meningkat, sedangkan petani yang berusia muda semakin berkurang dan bahkan jarang ditemui. Penyerapan tenaga kerja nasional memiliki kontribusi terbesar, hal ini menyangkut pada peran tenaga kerja di sektor pertanian terutama di Indonesia. Peristiwa menuanya petani dan menurunnya minat tenaga kerja serta persepsi masyarakat terhadap pekerjaan di sektor pertanian menambah permasalahan ketenagakerjaan pertanian selama ini, yaitu rendahnya tingkat pendidikan petani di bandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain (Susilowati, 2016).

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Pada Tahun 2017 Sampai Dengan 2019

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pertanian (jiwa)
1	2017	40.500.000
2	2018	39.000.000
3	2019	40.000.000

Sumber : BPS Indonesia, 2020

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami naik turun setiap tahunnya. Penurunan tersebut sangat jelas terlihat. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja sekitar 31,86 juta jiwa, kemudian pada 2018 mengalami sedikit penurunan sekitar 10 % dari jumlah tenaga kerja dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 yang jumlah tenaga kerjanya 29,24 juta jiwa, yang meningkat menjadi sebesar 4,2 dari tahun 2018, namun jumlah tenaga kerja pada tahun 2019 tetap rendah dibandingkan jumlah tenaga kerja di tahun 2017, jadi, terlihat bahwa jumlah petani di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan yang cukup besar. Terjadinya penurunan tersebut akibat terdapat beberapa alasan salah satunya yaitu masyarakat terutama pemuda beranggapan bahwa pekerjaan di sektor pertanian sangat kurang bergengsi dan memberikan pendapatan yang kurang memadai, sehingga hal ini membuat pemuda pedesaan tidak tertarik untuk bekerja di sektor pertanian. Namun hal ini terjadi bukan hanya karena secara ekonomi yang dimana pendapatan yang dihasilkan dari bekerja di sektor pertanian tidak menjanjikan, tetapi ketidaksanggupan pemuda juga dipengaruhi oleh subkultur baru yang berkembang di era digital seperti saat ini. Semakin menurunnya ketidakinginan tenaga kerja muda bekerja pada sektor pertanian, maka hal ini memiliki konsekuensi besar bagi keberlanjutan sektor pertanian di masa depan.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung yang memiliki potensi baik disubsektor tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan segala jenis tanaman pokok yang di dalamnya terkandung karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia. Salah satu tanaman pangan yang biasanya dikonsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah tanaman padi atau beras.

Kabupaten Lampung Tengah memiliki beberapa kecamatan yang menghasilkan produksi padi tertinggi sampai dengan terendah. Terutama pada Kecamatan Terbanggi Besar Produktivitas padi tergolong cukup tinggi bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya namun hal ini harus lebih diperhatikan agar produktivitas dan produksinya dapat lebih baik lagi. Cukup

tingginya produktivitas padi di Kecamatan Terbanggi Besar diperkirakan disebabkan oleh berbagai hal baik dari faktor teknis, maupun dari faktor non teknis. Menurut Mubyarto (1987) faktor teknis dalam hasil pertanian di pengaruhi oleh luas lahan, modal, jumlah tenaga kerja dan ketersediaan akan air irigasi. Faktor non teknis yang mempengaruhi hasil pertanian yaitu wawasan atau pengetahuan petani, teknologi yang digunakan dan faktor sosial ekonomi.

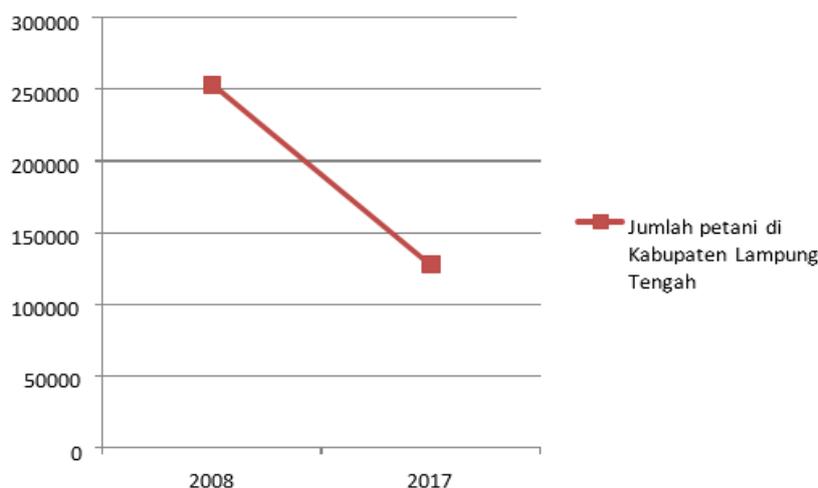
Tabel 2. Jumlah Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019

Kecamatan	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Bekri	16,568	52,56
Bumi Ratu Nuban	31,663	47,18
Trimurjo	45,889	57,58
Punggur	35,191	59,12
Kota Gajah	25,189	54,37
Seputih Raman	66,399	56,86
Terbanggi Besar	26,508	52,68
Seputih Agung	20,893	51,6
Way Pengubuan	4,531	52,68
Terusan Nunyai	5,69	48,61

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui rata-rata produksi padi di Kecamatan Terbanggi Besar pada tahun 2018 adalah sebesar 26.508 ton dan produktivitas sebesar 52.68 ton/ha. Hal ini lah yang menjadi alasan mengapa pembangunan pertanian di Kabupaten Lampung Tengah terutama Kecamatan Terbanggi Besar harus dilaksanakan dengan baik agar produktivitas padinya menjadi lebih besar dibandingkan produktivitas di daerah lain (BPS, 2019).

Persepsi dan minat pemuda desa yang rendah diperkuat dengan data jumlah petani di Kabupaten Lampung Tengah yang semakin berkurang. Pada data yang terlihat di Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah petani yang terus menerus berkurang tiap tahunnya, diketahui pada tahun 2008 ke 2017 penurunan tersebut sekitar 19,87 persen.



Gambar 1. Jumlah Petani di Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2008 dan 2017 (BPS Lampung Tengah, 2018)

Sebagian besar pemuda Kabupaten Lampung Tengah tidak mau melanjutkan usahatani, salah satunya yaitu pada usahatani padi karena pemuda beranggapan bahwa pekerjaan di sektor pertanian kurang bergengsi. Keadaan inilah yang membuat pemuda desa lebih memilih untuk bekerja di luar dari sektor pertanian. Menurut Widjaya (2014), tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemuda desa untuk memilih bekerja di sektor pertanian atau tidak serta membuat pemuda lebih memilih sektor lain dan bekerja di luar desanya. Karena persepsi pemuda terhadap pertanian sangat minim dan mereka beranggapan bahwa pekerjaan di luar sektor pertanian lebih memadai dibandingkan di sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari jumlah petani di Kabupaten Lampung Tengah yang tiap tahunnya selalu berkurang. Hal ini juga didukung adanya beberapa faktor penyebab yaitu masyarakat tidak mengenal pertanian, adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di pedesaan (Budiati, 2014).

Berdasarkan dengan uraian yang telah dijelaskan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di sektor Pertanian Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”, untuk mengetahui minat pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian, persepsi pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian, serta

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan disektor pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
2. Minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi peneliti menambah wawasan, belajar dan berlatih melakukan kajian ilmiah, serta kelancaran dalam penyelesaian studi di Universitas.

2. Bagi Pemerintahan memberi informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan serta pengambilan kebijakan mengenai minat pemuda sekarang untuk sektor pertanian.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam arti luas adalah segala cara seseorang dalam memandang dan melihat ataupun mengartikan sesuatu yang dianggapkan. Sedangkan dalam arti sempit persepsi diartikan sebagai cara orang dalam memandang sesuatu atau melihat sesuatu. Persepsi adalah suatu kejadian dan hubungan yang didapatkan kemudian dialami seseorang dalam proses belajarnya dengan menginterpretasikan pesan dan informasi. Namun adapula pengertian persepsi selain dijelaskan seperti di atas, yaitu persepsi adalah komunikasi yang berinteraksi dalam diri seseorang atau disebut dengan komunikasi intrapersonal. Hal ini akan sangat menimbulkan pengaruh pada seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, berperan, dan berpikir (Rakhmat, 2007).

Terdapat beberapa para ahli yang menjelaskan tentang pengertian persepsi tersebut, salah satunya yaitu Mar'at (1981) yang berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses seseorang dalam memantau orang lain yang di lihat dari komponen kognisinya. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, keahlian, dan proses belajar. Faktor keahlian, dan proses belajar seseorang dalam memantau orang lain menyampaikan suatu struktur dan bentuk dengan apa yang telah mereka lihat. Kemudian faktor pengetahuan menyampaikan suatu arti terhadap obyek psikologi tersebut. Timbullah suatu inspirasi akibat komponen

kognisi tersebut, maka dalam hal ini dapat terjadi suatu kepercayaan seseorang terhadap perkara akibat norma dan nilai yang ada di dalam diri mereka.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman terhadap suatu perkara, kejadian, dan hubungan yang didapatkan seseorang dengan menginterpretasikan pesan dan informasi. Persepsi menyampaikan makna pada stimulus indera yang meliputi sensasi, motivasi, dan memori.

Berikut terdapat beberapa sifat persepsi yaitu sebagai berikut.

1) Persepsi berdasarkan pada pengalaman

Persepsi manusia tentang diri seseorang, perkara, dan peristiwa serta interaksi orang tersebut terhadap pembelajaran dalam hal tersebut yang terjadi pada masa lalu mereka yang berhubungan dengan orang lain, perkara atau peristiwa yang sama.

2) Persepsi bersifat selektif

Panca indera menerima suatu stimulus dari orang disekitarnya dengan melihat perkara, mencium bau, merasakan sesuatu, dan sebagainya. Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan di atas, pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan ke bagian-bagian tertentu, atau seorang komunikator menjalankan suatu informasi yang dibutuhkan secara proses pengulangan dan pengurangan.

3) Persepsi bersifat dugaan

Persepsi adalah suatu batu loncatan yang secara langsung tertuju pada kesimpulan, untuk itu data yang didapatkan terhadap perkara dari sebagian penginderaan, misalnya pada proses seleksi, seseorang tidak akan mendapatkan semua rincian yang lengkap dari semua indera yang dimiliki oleh manusia untuk itu langkah yang dilakukan ini dianggap sangat penting untuk dilakukan. Menginterpretasikan suatu perkara di lihat dari sudut pandang manapun itu dan dimaknai secara lengkap, hal ini merupakan suatu proses persepsi yang sifatnya dugaan karena seringkali informasi yang didapatkan tidak tersedia untuk itu dugaan tersebut dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan

dari informasi yang tidak lengkap yang diperoleh lewat kelima indera tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penempatan rincian yang diketahui dalam suatu skema organisasional dan proses dalam menyusun dan mengatur suatu informasi yang telah ada yang mengharuskan seseorang untuk mendapatkan makna yang secara umum.

4) Persepsi bersifat evaluatif

Proses kognitif psikologis yang timbul di dalam diri seseorang yang menggambarkan suatu tingkah laku, pemahaman, norma, dan harapan dalam memberikan penjelasan suatu perkara persepsi seseorang, proses ini juga merupakan suatu persepsi.

5) Persepsi bersifat kontekstual

Untuk semua pengaruh yang ada pada persepsi setiap orang, hal ini merupakan sebagian pengaruh yang paling kuat untuk itu tidak akan ada tafsiran atas pesan, baik secara langsung atau tidak langsung dan tidak adanya suatu arti dari hubungan yang didapatkan dari penempatan pada konteks suatu pola interaksi apabila hal ini diterapkan dalam suatu komunikasi.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi yaitu seperti faktor yang ada di dalam diri individu seperti perilaku, keperluan, kepentingan, sesuatu yang dialami, dan suatu harapan seseorang, faktor terhadap keadaan antara lain waktu, situasi dan lokasi usaha disekeliling situasi sosial, dan Faktor terhadap target antara lain gerakan, suara, latar belakang dan suatu pendekatan.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Minat tidak di bawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan

yang menunjukkan bahwa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya dan dapat juga di lihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan yang akan dilakukan seseorang. Minat terhadap kegiatan membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan dengan rasa senang dan penuh perhatian. Namun, sebaliknya tanpa adanya minat membuat seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat adalah kecenderungan pada diri individu untuk tertarik atau menyenangi suatu objek, hal tersebut merupakan keinginan yang terarah atau dengan tujuan yang jelas. Minat sendiri berkaitan dengan dorongan yang ada dalam diri seseorang (Slameto, 2003).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang disukai dan ditekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun. Minat seseorang dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan, sehingga minat merupakan suatu rasa suka atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal aktivitas dalam diri seseorang, minat tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri dan faktor dari luar.

b. Aspek minat

Minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Hurlock, 1995). Berikut ini penjelasan dari ketiga aspek.

1. Aspek kognitif

Minat pada aspek kognitif meliputi keuntungan dan kepuasan yang dapat diperoleh dari suatu objek yang diminati. Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dari hal-hal yang berhubungan dengan minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan mengerti mengenai banyak manfaat yang akan diperoleh dari objek yang diminatinya.

2. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang menimbulkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap suatu objek yang

diminatinya. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan seseorang atau kelompok yang mendukung objek yang diminatinya. Kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya dari suatu objek yang diminati serta mendapat penguatan respon dari orang di kelilingnya dan lingkungan menyebabkan seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek tersebut.

3. Aspek psikomotor

Aspek psikomotor lebih tertuju pada proses tingkah laku dalam pelaksanaannya. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu objek akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

c. Indikator minat

Indikator minat ada empat, masing-masing indikator sebagai berikut (Wasti, 2013) :

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu aktivitas maka siswa tersebut mempelajari ilmu yang disenanginya secara terus menerus.

2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya yang dapat mendorong agar siswa merasa tertarik pada orang, kegiatan, benda atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek itu sendiri.

3. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap suatu kegiatan dengan mengesampingkan kegiatan yang lain daripada kegiatan belajar.

4. Keterlibatan siswa

Ketertarikan siswa terhadap suatu kegiatan yang mengakibatkan siswa senang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan sehingga membuat siswa terlibat dalam suatu kegiatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara minat dan persepsi yaitu persepsi merupakan cara seseorang dalam memandang dan melihat ataupun mengartikan sesuatu yang dianggapkan. Sedangkan minat adalah suatu rasa lebih suka keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

3. Tingkat Pendidikan

Suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, penduduk, dan bangsa disebut dengan pendidikan (Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1).

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Idealnya pendidikan dapat membawa manusia menuju kualitas hidup yang lebih baik lagi. Jadi, pendidikan merupakan segala upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna meningkatkan mutu kehidupan manusia, menurut Mulyasana (2011:2).

Beberapa pengertian terkait dengan pendidikan, namun dua diantaranya membatasi bahwa pendidikan sampai dengan usia dewasa . dengan begitu bahwa seseorang yang telah dewasa dalam artian dapat berdiri sendiri dan memiliki tanggung jawab susila atas segala tindakan yang dipilih dan dilakukannya sendiri, baik untuk kepentingan diri maupun sosial, maka pendidikan di hentikan (Pidarta, 2009:11).

a. Pendidikan Formal

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14 menjelaskan terdapat beberapa jenjang pendidikan formal di antaranya adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada pasal 17 menyatakan bahwa pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk

Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal sendiri dapat diperoleh dari kursus, dan lembaga pelatihan (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003). Pendidikan non formal bagi petani diperoleh dari penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga penyuluhan pertanian maupun dari lembaga pertanian lainnya. Penyuluhan merupakan suatu proses untuk membantu petani dalam mengambil keputusan dari berbagai pilihan pemecahan masalah.

c. Pendidikan Informal

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan dari keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Munib (2016) menyebutkan bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik, maka secara bersama-sama juga melibatkan pemerintah dan masyarakat. Pendidik pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu (1) pendidik kodrati yang dalam hal ini adalah orang tua dan (2) pendidik menurut jabatan yaitu guru.

4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Minat Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Sebagai Petani

Faktor mendasar yang menyebabkan penurunan minat para pemuda dalam kegiatan pertanian adalah 1) masyarakat tidak mengenal pertanian, 2) adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan 3) adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di pedesaan (Budiati, 2014). Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Miftah Toha, (2003) sebagai berikut :

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang berbeda membuat orientasi kerja yang berbeda, pemuda yang berpendidikan rendah akan menyadari untuk di luar sektor pertanian memiliki peluang yang sangat kecil. Pemuda yang berpendidikan lebih tinggi mempunyai kecenderungan untuk bekerja di luar sektor pertanian.

b. Jenis Kelamin

Faktor alamiah seperti jenis kelamin juga berpengaruh menentukan orientasi pekerjaan di sektor pertanian. Pengaruh ini lebih tertuju mengenai karakteristik pekerjaan pertanian yang membutuhkan tenaga kuat, dapat merusak penampilan karena ruang kerjanya di bawah terik matahari dan kotor sehingga lebih sesuai untuk kaum pria.

c. Usia

Pemuda yang berusia lebih muda punya orientasi kerja lebih ke arah luar pertanian, karena tenaga masih kuat dan mobilitas masih tinggi. Pekerjaan petani dianggap sebagai pekerjaan yang melelahkan dan kotor, sehingga pemuda berusia lebih muda berupaya mencari pekerjaan non pertanian sekalipun harus keluar desa. Hal tersebut berbeda dengan kelompok tani usia tua.

d. Pengalaman Bekerja

Pengalaman kerja menunjukkan berapa lama seseorang dapat bekerja dengan baik. Pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya bekerja pada masing-masing.

e. Pengaruh Orang Tua

Pekerjaan pertanian kurang disosialisasikan pada anak, terlihat pada nasehat-nasehat yang disampaikan para orang tua untuk rajin ke sekolah agar menjadi anak yang pintar dan tidak menjadi petani seperti orang tuanya. Orang tua sudah mengalami pergeseran pandangan terhadap pekerjaan pertanian walaupun secara fakta mereka masih hidup dengan bertani. Hal tersebut mengakibatkan

proses sosialisasi pekerjaan pertanian tidak berlangsung secara intensif.

f. Dukungan Instansi

Persepsi dukungan organisasi mengacu pada persepsi masyarakat mengenai sejauh mana organisasi menilai kontribusi, memberi dukungan dan peduli pada kesejahteraan mereka (Wahyuni, 2003). Persepsi terhadap dukungan organisasi dianggap sebagai sebuah keyakinan global yang dibentuk oleh setiap masyarakat mengenai penilaian mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi. Keyakinan ini dibentuk berdasarkan pada pengalaman mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi, penerimaan sumber daya, interaksi dengan penyuluh dan persepsi mereka mengenai kepedulian organisasi terhadap kesejahteraan mereka.

g. Kontak Media

Kontak terhadap media komunikasi sedikit banyak memotivasi pemuda untuk memperluas medan sosial ekonomi dan teritorial. Informasi yang cenderung bisa mendorong pemuda menjangkau sumber-sumber ekonomi perkotaan dan melupakan sumber ekonomi pedesaan yang identik dengan pertanian.

h. Tingkat Kosmopolitan

Suatu perubahan dapat terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Suatu penemuan baru dalam masyarakat itu sendiri misalnya, mungkin akan mengakibatkan perubahan pada masyarakat yang bersangkutan. Pengaruh dari luar misalnya hasil teknologi tertentu, mengakibatkan terjadi perubahan masyarakat (Soekanto, 1992). Kosmopolitan adalah keterbukaan seseorang terhadap informasi dengan melakukan kunjungan ke kota atau desa lainnya untuk mendapatkan berbagai informasi. Tingkat kosmopolitan ini memiliki hubungan negatif dengan pekerjaan pertanian. Ketika tingkat kosmopolitan pemuda rendah maka ia akan cenderung untuk memiliki persepsi yang tinggi atau lebih baik terhadap pekerjaan pertanian.

Penelitian ini tingkat kosmopolitan pemuda desa diukur dengan cara melihat status sosial ekonomi, seberapa sering pemuda desa berpergian keluar desa, seberapa sering mengakses media massa, dan seberapa sering berhubungan dengan lembaga luar komunitasnya.

Pada penelitian ini pekerjaan di sektor pertanian yang dimaksudkan yaitu pekerjaan sebagai seorang petani yang memiliki batasan pada sektor pertaniannya meliputi pertanian secara luas yaitu tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan, maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana persepsi pemuda terkait hal tersebut.

5. Sektor Pertanian

Sektor merupakan lingkungan suatu usaha pertanian; perindustrian (KBBI). Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013, menyebutkan pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Lahan pertanian menurut Undang-undang Nomor 41 tahun 2009 yaitu bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian. Kegiatan pertanian meliputi persiapan lahan, penyemaian benih, penanaman, pemupukan, penyiangan gulma, pembasmian hama, pengairan, dan panen (Hidayat, 2010). Pertanian secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas.

a. Pertanian dalam arti sempit

Jenis pertanian ini sering di sebut pertanian rakyat. Bisa juga diartikan sebagai pengolahan tanaman dan lingkungan untuk memberikan produk. Produk utama yang dihasilkan dalam pertanian ini berupa tanaman pokok yang di konsumsi sehari-hari, seperti beras, palawija, dan tanaman hortikultura. Pertanian ini biasanya diusahakan di sawah, ladang dan pekarangan.

b. Pertanian dalam arti luas

Pertanian dalam arti luas merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan suatu produk dengan campur tangan manusia. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan .

6. Pemuda

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun (Undang - Undang nomor 40 tahun 2009 pasal 1 ayat 1). Secara umum terdapat pergeseran mengenai konsep pemuda. Pada dua dekade lalu, terminologi pemuda selalu memiliki makna ideologis. Pemuda bukanlah sebuah pokok bahasan yang hanya dibatasi pada umur semata. Sejak revolusi kemerdekaan, pemuda adalah kelompok umur tertentu (15- 40 tahun) yang menghabiskan sebagian besar atau malah hampir semua waktu longgar mereka dalam kegiatan politik, tetapi diketahui dari sebagian pemuda di Indonesia tidak tertarik untuk terjun dalam bidang pertanian, maka dari paparan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi pemuda yaitu suatu individu yang mengalami perkembangan fisik, mental dan emosional pada usia 15 tahun sampai 35 tahun.

Menurut Abdulah (1974), pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, bergejolak, dan optimis, tetapi belum dapat mengendalikan emosi dengan stabil. Pemuda merupakan suatu generasi yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus dari generasi sebelumnya. Pemuda memiliki peranan tertentu sebagai bagian dalam sistem sosial masyarakat. Peran pemuda di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah bekerja di sektor pertanian, walaupun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian. Pemuda adalah sumber daya manusia pembangunan baik saat

ini maupun nanti yang memiliki peranan tertentu serta akan menggantikan generasi sebelumnya. Namun, umumnya pemuda pedesaan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sangat terbatas yang hanya akan membuat mereka mendapatkan pekerjaan dengan tingkat yang rendah (Rahman, 2014).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai data pendukung atau sebagai referensi peneliti, untuk itu dasar atau acuan dari penelitian ini berupa teori-teori dapat dilakukan dengan melalui berbagai penelitian terdahulu adalah merupakan suatu hal yang sangat penting. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi.

Tabel 3. Ringkasan Beberapa Penelitian Terdahulu Mengenai Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di sektor Pertanian

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Yoshinta Meilina (2017)	Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor	Penelitian survei	Faktor internal (tingkat pendidikan dan jenis kelamin) berhubungan dengan persepsi remaja Desa Cileungsi (dalam hal peranan dan kenyamanan kerja) terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah
2	Losvitasari, N., I Ketut, S (2017)	Persepsi Generasi Muda terhadap Minat Bertani di Kawasan Pariwisata Tanah Lot (Kasus Subak Gadon III, Tabanan)	Analisis deskriptif kualitatif kuantitatif	(1)Generasi muda non pariwisata masih cukup memiliki minat bertani sedangkan generasi muda tidak memiliki minat bertani, dan (2)terdapat perbedaan persepsi generasi muda tentang dampak pariwisata terhadap minat bertani pada generasi muda non pariwisata dan generasi muda pariwisata rumah tangga petani di Subak Gadon III, Beraban, Tabanan.

3	Werembinan, C (2018)	Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado	Analisis deskriptif	Persepsi generasi muda terhadap kegiatan pertanian di Kelurahan Buha secara keseluruhan negative terhadap kegiatan pertanian. Dilihat dari faktor internal mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin dan usia. Faktor eksternal mencakup sosialisasi, status pekerjaan orang tua dan Status kepemilikan lahan.
4	Suprayogi, O (2019)	Persepsi Dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis Untuk Berkarir Di Bidang Pertanian	Metode <i>simple random sampling</i>	Sebanyak 62 %, persepsi mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan 56% minat mahasiswa berada pada kategori tinggi. Secara parsial terdapat hubungan positif yang nyata antara faktor internal persepsi dan faktor eksternal persepsi dengan minat untuk berkarir di bidang pertanian. Hubungan positif tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minatnya bekerja di sektor pertanian
5	Fitriyana, E (2018)	Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo	Analisis deskriptif dengan teknik survei	Faktor-faktor pembentuk persepsi pemuda tani di Kecamatan Purworejo yaitu pendidikan formal mayoritas dalam kategori tinggi, lingkungan keluarga mayoritas dalam kategori sedang, sosial budaya mayoritas dalam kategori rendah, sedangkan pendidikan non formal, lingkungan sosial primer, lingkungan sosial sekunder, dan kosmopolitan mayoritas dalam kategori sangat rendah. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan keluarga dan sosial budaya dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani pada taraf kepercayaan 99%, pada taraf 95% terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan kerja dan lingkungan sosial primer dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani.

6	Marza, A (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Pendapatan usahatani padi adalah Rp15.181.983,23 pada musim tanam pertama dan Rp16.931.595,67 pada musim tanam kedua. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda desa untuk melanjutkan usahatani padi adalah luas lahan, usia, tingkat pendidikan, jarak tempat tinggal pemuda ke pusat kota. Faktor penarik untuk bekerja di sektor pertanian adalah pendapatan dari usahatani padi dan ketersediaan lahan. Faktor pendorong untuk bekerja di sektor pertanian adalah kesempatan kerja yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah dan terlalu banyak waktu luang.
7	Sukayat dan Supyandi (2017)	Perilaku Pemuda Desa dalam Kegiatan Pertanian	Metode analisis kualitatif	Terdapat kecenderungan pemuda desa tertarik dalam melakukan aktivitas pada sektor pertanian pada saat komersialisasi pertanian diberlakukan, adanya dukungan pengetahuan yang relatif tinggi, munculnya motivasi ekonomi, dan pandangannya terhadap pertanian yang cukup baik, yang pada akhirnya mengkonstruksi kinerja pemuda dalam pertanian menjadi positif
8	Hendri, M (2014)	Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian Dan Pilihan Pekerjaan Di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor	Metode pendekatan penelitian kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif	Faktor-faktor internal pencari kerja seperti: berjenis kelamin perempuan, memiliki keterampilan dan memiliki pengalaman kerja, dan faktor-faktor eksternal seperti status sosial ekonomi rendah, tingkat kosmopolitan rendah dan sosialisasi pekerjaan non pertanian mempengaruhi persepsi negatif terhadap pekerjaan pertanian. Para pemuda pencari kerja desa penelitian lebih memilih pekerjaan di luar pertanian seperti di industri atau pabrik yang berada di daerah Bogor atau Jakarta

2.3 Kerangka Pemikiran

Persepsi yang negatif terhadap pekerjaan pertanian menyebabkan banyaknya pemuda yang berlomba-lomba untuk bekerja di luar sektor pertanian. Hal ini

disebabkan karena negatifnya persepsi pemuda mengenai pekerjaan sebagai petani. Pemuda memiliki peranan tertentu sebagai bagian dalam sistem sosial masyarakat. Peran pemuda di bidang pertanian salah satunya adalah sebagai tenaga kerja pertanian sesuai dengan ciri-ciri masyarakat desa yang pekerjaan utama penduduknya adalah bekerja di sektor pertanian, walaupun tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian (Abdullah, 1991). Pada penelitian Marza (2018) menyatakan bahwa persepsi dan minat pemuda terhadap pekerjaan sebagai petani diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Keberhasilan dari Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di sektor Pertanian Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dari dalam individu dan dari luar individu yang dapat diidentifikasi sebagai variabel X. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian yang mencakup variabel tingkat pendidikan formal (X_1), tingkat pengetahuan pemuda (X_2), usia pemuda (X_3), pengalaman bekerja (X_4), pengaruh orang tua (X_5), dan dukungan instansi (X_6). Faktor-faktor persepsi akan mempengaruhi persepsi pemuda (Y) dan minat pemuda (Z).

Variabel X_1 diidentifikasi sebagai tingkat pendidikan formal yang diduga dapat memberi pengaruh pada partisipasi pemuda itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemuda maka akan semakin jelas menggambarkan suatu perilaku atau sikap pemuda pada lingkungan sekitarnya. Pemuda akan lebih mudah menerima dan menjalankan suatu informasi terkait pekerjaan di sektor pertanian tersebut apabila tingkat pendidikan pemuda memadai sehingga hal ini dapat memudahkan pemuda dalam memahami pertanian tersebut. Pada hal ini apabila semakin tinggi tingkat pendidikan pemuda maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasinya.

Tingkat pengetahuan pemuda atau disebut dengan variabel X_2 , pada persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian hal ini diketahui dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasi pemuda, oleh karenanya semakin tinggi tingkat pemahaman seorang pemuda terhadap persepsi dan minat

bekerja di sektor pertanian tersebut maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya.

Usia atau variabel X_3 adalah pemuda berusia lebih muda menganggap pekerjaan petani sebagai pekerjaan yang melelahkan dan kotor, sehingga pemuda berusia lebih muda berupaya mencari pekerjaan non pertanian sekalipun harus keluar desa. Hal tersebut berbeda dengan kelompok tani usia tua, maka dari itu usia pemuda dapat digunakan untuk melihat seperti apa persepsi dan minat pemudanya terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Pengalaman bekerja atau variabel X_4 yaitu proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan, untuk itu dapat disimpulkan bahwa pengalaman bekerja mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Variabel X_5 diidentifikasi sebagai pengaruh orang tua yang dimana prestasi yang baik dan optimal dapat tercapai melalui peran orang tua dalam membina dan membimbing anak dalam belajar. Pendidikan dan bimbingan bukan tergantung sekolah, tetapi juga tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar terutama pengaruh orang tua. Para orang tua mempunyai pengaruh kuat terhadap anak-anaknya, meskipun mengenalkan pertanian dari sejak dini, ternyata sebenarnya kebanyakan orang tua tidak benar-benar menginginkan anaknya untuk meneruskan jejaknya sebagai petani, melainkan pekerjaan yang pendapatannya lebih tinggi, maka dari itu pengaruh orang tua sangat mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Dukungan instansi terkait atau variabel X_6 mengacu pada persepsi masyarakat terhadap penilaian kontribusi suatu organisasi, memberikan dukungan serta peduli terhadap kesejahteraan lingkungan terutama pemuda. Persepsi mengenai suatu dukungan organisasi ini pula dianggap sebagai keyakinan yang sifatnya luas yang dibentuk oleh setiap masyarakat terhadap penilaian pemuda mengenai kebijakan dalam organisasi. Berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami mengacu pada kebijakan organisasi, penerimaan sumber

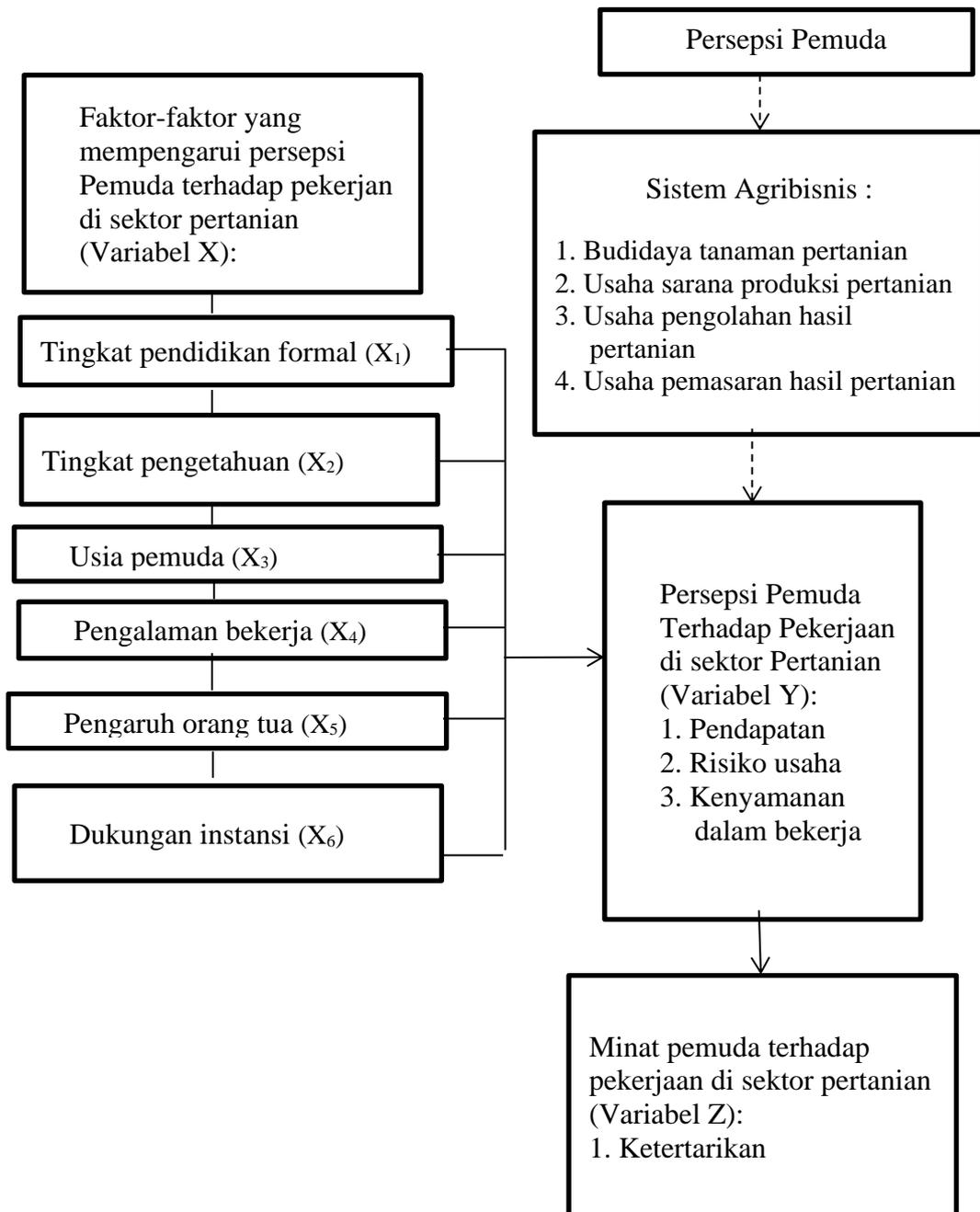
daya, interaksi yang terjadi dengan petani serta persepsi pemuda terhadap kepedulian organisasi mengenai kesejahteraan hidupnya, untuk itu terbentuklah suatu kepercayaan tersebut.

Pada uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran tentang Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di sektor Pertanian Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang dapat dilihat pada Gambar 2.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diduga tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan, usiapemuda, pengalaman bekerja, pengaruh orang tua, dan dukungan instansi berpengaruh terhadap persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
2. Diduga persepsi pemuda berpengaruh langsung terhadap minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.



Keterangan :

—————> : diuji secara statistik

- - - - -> : tidak diuji

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pemuda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep dasar serta definisi operasional dapat digunakan sebagai cara untuk mendapatkan suatu data serta untuk kegiatan analisis yang berhubungan dengan penelitian ini yang mencakup beberapa pengertian-pengertian yang terkait dengan penelitian.

Persepsi dalam penelitian ini merupakan cara pandang pemuda dalam mengartikan sesuatu terutama dalam hal pekerjaan di sektor pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut akan menimbulkan persepsi pada pemuda sehingga hal ini menyebabkan munculnya minat pemuda terkait pekerjaan di sektor pertanian.

Segala hal yang mencakup semua pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan maksud untuk penelitian digunakan dalam suatu konsep dasar atau batasan operasional. Dalam suatu penelitian variabel X merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, variabel Y pada penelitian ini merupakan suatu Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di sektor Pertanian, dan variabel Z merupakan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

1. Variabel X

Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel X adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di sektor Pertanian yang dimana pekerjaan tersebut lebih tepatnya di bidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Pada variabel X memiliki subvariabel yang terdiri dari tingkat pendidikan formal (X_1), tingkat

pengetahuan (X_2), usia pemuda (X_3), pengalaman bekerja (X_4), pengaruh orang tua (X_5), dan dukungan instansi terkait (X_6).

Tabel 4. Subvariabel, Definisi Operasional, Indikator, Pengukuran (X)

Subvariabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran dan ukuran
Tingkat pendidikan formal (X_1)	Tingkat pendidikan yang dicapai pemuda di bangku sekolah	Pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh pemuda (Ijazah)	Tahun dan waktu
Tingkat pengetahuan pemuda (X_2)	Kemampuan pemuda untuk menjelaskan secara benar tentang sektor pertanian dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar	Pemahaman pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan)	Wawancara dan skor
Usia pemuda (X_3)	Usia pemuda yaitu waktu yang terlewat sejak mereka lahir	Usia dihitung mulai sejak pemuda lahir hingga pada saat penelitian dilakukan	Tahun dan waktu
Pengalaman bekerja (X_4)	Peristiwa yang dialami seseorang saat bekerja	Lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan penguasaan terhadap pekerjaan	Tahun dan waktu
Pengaruh orang tua (X_5)	Interaksi antara anak dan orang tua yang dapat menimbulkan suatu daya untuk membentuk kepercayaan, perbuatan, atau keputusan seseorang	Penciptaan perasaan senang dalam bekerja di sektor pertanian	Wawancara dan skor
Dukungan instansi terkait (X_6)	Tindakan yang dilakukan pemerintah atau lembaga terkait untuk mendukung peneliti dalam memberikan informasi berupa data-data tertulis maupun lisan	Data-data pemerintah (BPS), penyuluh pertanian	Wawancara dan skor

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Y mencakup Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian, persepsi dalam penelitian ini merupakan pandangan pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Salah satu aspek psikologis yang berguna untuk manusia dalam menerima kehadiran berbagai aspek dan gejala yang terjadi di sekitarnya, hal ini merupakan suatu persepsi. Persepsi yang terdapat di dalam diri pemuda akan memberikan pengaruh terhadap cara pandang pemuda mengenai manfaat pekerjaan di sektor pertanian. Variabel Y (persepsi pemuda) mencakup pendapatan, risiko usaha, dan kenyamanan dalam bekerja. Setelah itu skor yang diperoleh dari variabel Y dibuat dalam kategori yaitu skor satu rendah, skor dua sedang, dan skor tiga tinggi.

Tabel 5. Subvariabel, Definisi Operasional, Indikator, Pengukuran (Y)

Subvariabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran dan ukuran
Pendapatan	Jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki	1. Penghasilan yang diterima per bulan 2. Pekerjaan	Rupiah dan nominal
Risiko usaha	Kemungkinan kegagalan dalam berusahatani.	Serangan hama dan penyakit, faktor alam, dan rendahnya harga pasar,	Wawancara dan skor
Kenyamanan dalam bekerja	Kondisi seseorang merasa dirinya dihargai, aman, senang dan tidak ada beban pikiran	Kemudahan dalam proses usahatani, kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam berusahatani	Wawancara dan skor

3. Variabel Z

Variabel Z mencakup minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian (Tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan). Persepsi dalam penelitian ini merupakan cara pandang pemuda dalam mengartikan sesuatu terutama dalam hal pekerjaan di sektor

pertanian. Variabel ini dapat diukur dengan memperhatikan indikator ketertarikan.

Tabel 6. Subvariabel, Definisi Operasional, Indikator, Pengukuran (Z)

Subvariabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran dan ukuran
Ketertarikan	Suatu hal atau keadaan yang membuat pemuda tertarik terhadap pekerjaan di sektor pertanian	1. Kesadaran pemuda dalam bekerja di sektor pertanian tanpa disuruh 2. Rasa suka pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian 3. Pernyataan lebih menyukai terhadap kegiatan pertanian 4. Partisipasi pemuda terhadap kegiatan pertanian 5. Adanya perhatian lebih terhadap kegiatan pertanian	Wawancara dan skor

3.2 Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan suatu penelitian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Desa/Kelurahan Terbanggi Besar dan Nambah Dadi untuk membandingkan persepsi pemuda pedesaannya terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Penelitian ini dalam penentuan lokasinya dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Terbanggi Besar memiliki penduduk cukup padat terutama di Desa Terbanggi Besar dan Nambah Dadi yang diketahui bahwa tercatat kepadatan penduduk di desa tersebut cukup tinggi dibandingkan desa yang lainnya, untuk itu kedua desa ini memiliki banyak pemuda. Responden atau sasaran yang dituju dalam penelitian ini yaitu pemuda pedesaan yang berumur 15 sampai dengan 40 tahun. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan April-Mei 2021.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pemuda pedesaan di Desa Terbanggi Besar dan Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar

Kabupaten Lampung Tengah. Populasi pemuda pedesaan yang terdapat di kedua desa tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Pemuda di Desa Terbanggi Besar dan Nambah Dadi di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

No.	Desa	Jumlah pemuda pedesaan (orang)
1	Terbanggi Besar	241
2	Nambah Dadi	660
	Total	901

Sumber : BPS Kecamatan Terbanggi Besar, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah populasi pemuda pedesaan sebanyak 901 orang. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2001), penentuan sampling dengan *Random Sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Kemudian dari jumlah populasi pemuda pedesaan di dua desa ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus yang merujuk pada Sugiarto (2003) sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

$$n = \frac{901(1,90)^2(0,05)}{901(0,05)^2 + (1,90)^2(0,05)}$$

$$n = 67$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi 901 (orang)

Z = Tingkat kepercayaan 90% (1.90)

S² = Varian sampel (5%=0.05)

d = Derajat penyimpangan (5%=0.05)

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 67 orang pemuda berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Jumlah sampel akan diambil dengan menggunakan metode alokasi proporsional untuk kedua desa dengan rumus :

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangan:

n_a = Jumlah sampel pemuda

n = Jumlah sampel pemuda keseluruhan

N = Jumlah populasi pemuda keseluruhan

N_a = Jumlah populasi pemuda

Oleh karena itu, diperoleh :

$$n_1 = \frac{241}{901} \times 67 = 18 \text{ orang}$$

$$n_2 = \frac{660}{901} \times 67 = 49 \text{ orang}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar

n_2 = Jumlah sampel di Desa Nambah Dadi Kecamatan Terbanggi Besar

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tabel bilangan acak yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Sampel Penelitian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

No.	Desa	Jumlah populasi (orang)	Jumlah sampel (orang)
1	Terbanggi Besar	241	18
2	Nambah Dadi	660	49
	Total	901	67

3.3 Jenis Data dan Metode Pengambilan Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara langsung dengan pemuda dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu pengumpulan data diperoleh dari data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, data kecamatan, data desa, serta beberapa referensi/literatur (Sugiyono, 2001). Teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu dilakukan secara langsung dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner telah yang disiapkan.
2. Pengamatan langsung, yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang sudah tersedia di instansi terkait dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data (Wirartha, 2006) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis data deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Metode diskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Analisis *Regresi Linier Berganda* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, serta untuk mengetahui persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Menurut Sugiyono (2001), sebelum dilakukan analisis *regresi linier berganda*, data ordinal tersebut terlebih dahulu diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Analisis dengan *regresi linear berganda* menggunakan software EViews 8 dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (persepsi pemuda)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ = Koefisien regresi

X = Variabel bebas (faktor yang mempengaruhi)

e = error

Pengujian ketelitian dan kemampuan model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan uji:

1) Uji Asumsi Klasik

Menggunakan persamaan regresi linier berganda terdapat salah satu syarat yang harus terpenuhi salah satunya yaitu asumsi klasik. Agar mendapat nilai yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persamaan linier berganda dengan metode kuadrat terkecil, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

a). Uji asumsi normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, digunakan pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2011) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

b). Uji asumsi multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi. Pegujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variable independen berhubungan secara linier. Multikolinearitas menyebabkan standar *error* akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antarvariabel di mana standar *error* menjadi sensitif terhadap perubahan data. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *value inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 , maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat

masalah multikolinearitas, dan jika nilai tolerance value $> 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c). Uji asumsi heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran y dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen actual dengan nilai prediksinya) *versus* nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu x dan y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2). Uji secara simultan (F)

Uji F bertujuan untuk pengujian keseluruhan parameter pendugaan dalam persamaan regresi. Uji F untuk mengetahui apakah peubah bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peubah terikat (Y). Uji statistika yang digunakan yaitu

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

$$H_1 = \text{paling sedikit ada satu parameter regresi} \neq 0$$

Untuk menghitung nilai Fisher (F_{hitung}) digunakan persamaan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JKR / (k - n)}{JKS / (n - K)}$$

Keterangan:

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKS = Jumlah kuadrat residu

n = Jumlah Observasi

k = jumlah variabel

kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas dalam model secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

3). Uji parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi masing-masing variabel independen sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara tunggal mempengaruhi variabel terikat diuji dengan uji t, hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0 = \beta_1 = 0, H_1 = \beta_1 \neq 0$$

Untuk menghitung nilai t_{hitung} dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan:

B_i = koefisien regresi variabel bebas

S_{b_i} = kesalahan baku

Kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak pada $t(\alpha) = 0.05$, artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diuji. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima pada $t(\alpha) = 0.05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diuji. Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai T_{hitung} pada tiap indikator lebih besar dibandingkan T_{tabel} , namun pada indikator pengalaman bekerja T_{hitung} lebih kecil dibandingkan T_{tabel} .

4). Uji koefisien determinasi (R-Square/ R^2)

Nilai R-square/ R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keragaman dari variabel (Y) yang dapat diterangkan oleh variabel (X). Nilai R^2 memiliki besaran yang positif dan besarnya adalah $0 < R^2 < 1$.

Jika $R^2 = 0$, maka keragaman variabel (Y) tidak dapat dijelaskan oleh variabel (X)

Jika $R^2 = 1$, maka keragaman variabel (Y) dapat dijelaskan oleh variabel (X). Secara sempurna R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS = *Explained of Sum Squared*

TSS = *Total Sum of Squared*

3.5 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Kuesioner

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan item total. Variabel dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel, dan taraf signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 dan alpha 0,05 adalah 0,4438 semua pertanyaan tersebut dalam setiap indikator dinyatakan bahwa keseluruhan pertanyaan tersebut valid. Berikut adalah hasil uji validitas kuesioner untuk setiap variabel pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Pendidikan Formal)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Pertanyaan 1	0,803	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,739	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,589	0,4438	0,006	Valid
Pertanyaan 4	0,752	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,755	0,4438	0,000	Valid

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Pengetahuan)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Pertanyaan 1	0,814	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,513	0,4438	0,021	Valid
Pertanyaan 3	0,758	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,909	0,4438	0,000	Valid

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel X₃ (Usia Pemuda)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Pertanyaan 1	0,659	0,4438	0,002	Valid
Pertanyaan 2	0,738	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,623	0,4438	0,003	Valid
Pertanyaan 4	0,807	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,661	0,4438	0,001	Valid

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel X₄ (Pengalaman Bekerja)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Pertanyaan 1	,743	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 2	,713	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 3	,649	0,4438	0,002	Valid
Pertanyaan 4	,788	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 5	,878	0,4438	0,000	Valid

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel X₅ (Pengaruh Orang Tua)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Pertanyaan 1	0,822	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,493	0,4438	0,027	Valid
Pertanyaan 3	0,641	0,4438	0,002	Valid
Pertanyaan 4	0,904	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,758	0,4438	0,000	Valid

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel X₆ (Dukungan Instansi)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Pertanyaan 1	0,904	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,724	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,786	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,802	0,4438	0,000	Valid

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel Y₁ (Pendapatan)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Pertanyaan 1	0,757	0,3494	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,770	0,3494	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,845	0,3494	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,770	0,3494	0,000	Valid

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Y₂ (Risiko Usaha)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Pertanyaan 1	0,738	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,799	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,870	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,769	0,4438	0,000	Valid

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Variabel Y₃ (Kenyamanan Dalam Bekerja)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Pertanyaan 1	0,910	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,866	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,698	0,4438	0,001	Valid
Pertanyaan 4	0,741	0,4438	0,000	Valid

Tabel 18. Hasil Uji Validitas Variabel Z (Ketertarikan)

Pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Pertanyaan 1	0,849	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,867	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,856	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,792	0,4438	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,725	0,4438	0,000	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya. Uji reliabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ : Nilai reliabilitas
- S_i : Varian skor tiap item pertanyaan
- S_t : Varian total
- k : Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r_{11}	Nilai r tabel	Keterangan
X ₁ . Pendidikan formal	0,745	0,4438	Reliabel
X ₂ . Pengetahuan	0,757	0,4438	Reliabel
X ₃ . Usia pemuda	0,732	0,4438	Reliabel
X ₄ . Pengalaman bekerja	0,807	0,4438	Reliabel
X ₅ . Pengaruh orang tua	0,768	0,4438	Reliabel
X ₆ . Dukungan intansi	0,818	0,4438	Reliabel
Y ₁ . Pendapatan	0,794	0,4438	Reliabel
Y ₂ . Risiko usaha	0,788	0,4438	Reliabel
Y ₃ . Kenyamanan dalam bekerja	0,817	0,4438	Reliabel
Z. Ketertarikan	0,869	0,4438	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel semuanya reliabel karena masing-masing nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) $> 0,60$. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen layak digunakan untuk instrumen penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Kabupaten Lampung Tengah

1) Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Lampung. Ibukota dari Kabupaten Lampung Tengah adalah Gunung Sugih. Kabupaten Lampung Tengah meliputi daratan seluas 4.789,82 km². Secara geografis, Kabupaten Lampung Tengah terletak pada kedudukan 104°35' sampai 105°50' bujur timur dan antara 4°30' - 4°15' lintang selatan. Batas-batas Kabupaten Lampung Tengah adalah:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat

2) Administrasi Pemerintahan

Secara administratif, kabupaten lampung tengah dibagi menjadi 28 kecamatan serta 307 kampung/kelurahan. Berikut nama-nama kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah serta luas wilayah dan jumlah kelurahan perkecamatan.

Tabel 20. Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan perkecamatan Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Kampung	Luas Wilayah	
			Luas Area (km ²)	Persentase
1	Padang Ratu	15		4,27
2	Selagai Lingga	13		6,44
3	Pubian	20		3,63
4	Anak Tuha	12		3,37
5	Anak Ratu Aji	6		1,43
6	Kalirejo	16		2,12
7	Sendang Agung	9		2,27
8	Bangun Rejo	16		2,77
9	Gunung Sugih	15		2,72
10	Bekri	8		1,95
11	Bumi Ratu Nuban	10		1,36
12	Trimurjo	14		1,43
13	Punggur	9		2,47
14	Kota Gajah	7		1,42
15	Seputih Raman	14		3,06
16	Terbanggi Besar	10		4,36
17	Seputih Agung	9		2,55
18	Way Pengubuan	7		4,40
19	Terusan Nunyai	7		6,31
20	Seputih Mataram	12		2,51
21	Bandar Mataram	12		2,23
22	Seputih Banyak	13		3,05
23	Way Seputih	6		1,63
24	Rumbia	8		2,21
25	Bumi Nabung	6		2,27
26	Putra Rumbia	10		1,98
27	Seputih Surabaya	13		3,02
28	Bandar Surabaya	10		2,97
	Jumlah	307	789,82	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Luas Kabupaten Lampung Tengah adalah 4789,82 km². Kabupaten Lampung Tengah merupakan Kabupaten yang memiliki terluas di Provinsi Lampung. Data di atas menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki wilayah paling luas adalah kecamatan Bandar Mataram dengan luas 1055,28 km², sementara itu kecamatan Bumi Ratu Nuban merupakan kecamatan yang paling sempit wilayahnya yaitu hanya 65,14 km².

4.2 Keadaan Umum Kecamatan Terbanggi Besar

1) Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Terbanggi Besar merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Terbanggi Besar berdiri sejak tahun 1947 yang pada waktu itu berada di wilayah Kabupaten Lampung Tengah, Keresidenanan Lampung, Provinsi Sumatera Selatan. Sejak 18 Maret 1964 Keresidenan Lampung berubah menjadio Daerah Otonom tingkat I yang terlepas dari Provinsi Sumatera Selatan. Berikut peta wilayah Kecamatan Terbanggi Besar.



Gambar 3. Peta Wilayah Kecamatan Terbanggi Besar

Sumber : BPS Terbanggi Besar, 2020

Secara administratif Kecamatan Terbanggi Besar memiliki batas wilayah:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Way Pengubuan
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Seputih Agung
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Seputih Mataram dan Kecamatan Seputih Raman
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Sugih

Keadaan topografi Kecamatan Terbanggi Besar merupakan dataran sedang dengan bentuk wilayah datar sampai berombak. Jenis tanah yang ada yaitu padsolid merah kuning, ketinggian pusat pemerintah Kecamatan Terbanggi Besar dari permukaan laut 42 m dengan suhu minimum 25 C dan suhu maksimum 30 C.

Luas wilayah Kecamatan Terbanggi Besar sebesar 208,42 km², terdiri atas 10 desa yang meliputi Desa Adijaya, Desa Yukum Jaya, Desa Indra Putra Subing, Desa Karang Endah, Desa Nambah Dadi, Desa Ono Harjo, Desa Terbanggi Besar, Desa Poncowati, Desa Bandar Jaya Barat, Desa Bandar Jaya Timur. Berikut adalah luas wilayah Kecamatan Terbanggi Besar berdasarkan sebaran desa.

Tabel 21. Luas Wilayah Kecamatan Terbanggi Besar Berdasarkan Sebaran Desa

No	Desa	Luas (km ²)
1	Adijaya	9,75
2	Yukum Jaya	7,00
3	Indra Putra Subing	12,99
4	Karang Endah	9,30
5	Nambah Dadi	17,98
6	Ono Harjo	8,78
7	Terbanggi Besar	128,61
8	Poncowati	7,78
9	Bandar Jaya Barat	3,25
10	Bandar Jaya Timur	3,04
	Jumlah	208,42

Sumber : Terbanggi Besar, 2019

Berdasarkan Tabel 21 diketahui bahwa Desa Terbanggi Besar merupakan desa dengan luas wilayah terluas yakni sebesar 128,61 km², sedangkan Desa Bandar Jaya Timur merupakan desa dengan luas wilayah terkecil yakni sebesar 3,04 km². Rata-rata luas wilayah desa di Kecamatan Terbanggi Besar yaitu sebesar 20,842 km². Penduduk di Kecamatan Terbanggi Besar terdiri atas laki-laki dan perempuan. Berikut adalah sebaran jumlah penduduk di Kecamatan Terbanggi Besar berdasarkan jenis kelamin

Tabel 22. Jumlah Penduduk di Kecamatan Terbanggi Besar Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Laki-laki	67.032	50,80
2.	Perempuan	64.895	49,19
	Jumlah	131.927	100,00

Sumber: Terbanggi Besar, 2019

Berdasarkan Tabel 22 dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Terbanggi Besar berjumlah 131.927 jiwa. Penduduk di Kecamatan Terbanggi Besar didominasi oleh laki laki dengan persentase sebesar 50,80 persen atau 67.032 jiwa dan persentase penduduk perempuan sebesar 49,19 persen atau 64.895 jiwa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian diketahui bahwa ada sebagian pemuda tidak ingin berkecimpung dalam kegiatan usahatani, karena memiliki persepsi yang buruk terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Pemuda menganggap bahwa bekerja di sektor pertanian memiliki penghasilan yang minim atau kurang memadai, dan profesi petani merupakan pekerjaan yang berat dan kotor meskipun telah dilengkapi teknologi yang ada sekarang.
- 2) Minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menunjukkan bahwa sebagian besar yang memiliki ketertarikan terhadap suatu pekerjaan di sektor pertanian tanpa ada paksaan dan timbul karena keinginan sendiri terutama pada kesadaran pemuda dalam bekerja di sektor pertanian tanpa disuruh.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian meliputi tingkat pengetahuan, usia pemuda, pengaruh orang tua, dan dukungan instansi. Tanpa adanya pengaruh variabel yang diteliti, persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian adalah negatif.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan persepsi pemuda berubah terhadap pekerjaan di sektor pertanian dan pemerintah sebaiknya mampu memberdayakan sumber daya manusia di Kecamatan Terbanggi Besar dengan baik melalui kelompok binaan yang dicanangkan oleh Permentan no. 07 tahun 2013 yang terdiri dari tiga kelompok, yaitu kelompok taruna bumi, kelompok taruna tani, dan petani muda wirausaha. Kelompok ini bertujuan sebagai wadah generasi muda agar dapat meningkatkan minat pemuda di bidang pertanian.
- 2) Untuk meningkatkan minat pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian sebaiknya diberikan penyuluhan khusus ataupun program khusus untuk pemuda desa sebagai wadah untuk belajar, sehingga dapat menanamkan minat terhadap sektor pertanian.
- 3) Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. 1974. *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. LP3S. Jakarta.
- Abdullah. 1991. *Hukum Kepegawaian*. Radja Grafindo Persada. Jakarta.
- Adhanari, M. A. 2005. *Pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang.
- Anwas, A. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Aprilina, D., I, Nurmayasari, dan K.K, Rangga. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 5(2).
- Badan Pusat Statistik Lampung. 2020. *Statistik Indonesia Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik. Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2018. *Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung tengah. 2020. *Luas wilayah dan jumlah kelurahan perkecamatan*. Badan Pusat Statistik. Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2020. *Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Jumlah Pemuda di Desa Terbanggi Besar*. Badan Pusat Statistik. Lampung Tengah.
- Budiati, I. 2014. Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani Di Wilayah Kecamatan Parongpong (Studi Kasus SMAN 1 Parongpong). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Volume 23 Nomor 2.
- Effendi, I. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Lampung. Lampung.

- Gitosaputro, S., I. Listiana., D. T. Gultom. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung
- Fitriyana, E. 2018. Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *Jurnal Agritexts*. Volume 42 Nomor 2.
- Foster, B. 2001. *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta.
- Ghazali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, M., N. M. 2009. Kontribusi Ibu Pendapatan Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya manusia* Volume 05 Nomor 1.
- Hendri, M. 2014. Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian Dan Pilihan Pekerjaan Di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat, T. 2010. Kontestasi sains dan pengetahuan lokal petani dalam Pengelolaan lahan rawa pasang surut Kalimantan Selatan. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hurlock. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
- Irsa, R. 2017. Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Jogiyanto. 2017. *Sistem Informasi manajemen*. Universitas Terbuka. Yogyakarta.
- Losvitasari, dkk. 2017. Persepsi Generasi Muda terhadap Minat Bertani di Kawasan Pariwisata Tanah Lot (Kasus Subak Gadon III, Tabanan). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Volume 6 Nomor 4.
- Mangkuprawira. 2009. *Bisnis, Manajemen, dan Sumber Daya Manusia*. IPB Press. Bogor.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Marza, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung.

- Mastuti, S., dan N., N., Hidayat. 2005. *Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District)*. *Animal Production* 11(1) 40-47. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Miftah, T. 2003. *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubyarto. 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Mulyasana. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munib. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UNNES Press. Semarang.
- Pidarta Made. 2009. *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahman, F. 2014. *Food, Youth and The Future of Farming, Access to Land : Farming and Not Farming Rural Young for Struggle Over Smallfarming Practice* (hlm. 50). Agrifood XXIV. Bandung.
- Raissa, A. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Bandung.
- Rika, D. Y. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sawang Lebar Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Agri Tapa*. 3(1): 46—64. UNIVED.
- Siegel, S. 2011. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Terjemahan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, S. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Rajawali. Jakarta.
- Sugiarto, Siagian D, Sunarto L.S, Oetomo D.S. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. CV Alfa Beta. Bandung.
- Sugiyono. 2001. *Metode Pendekatan Data Kuantitatif kualitatif*. CV Alfa Beta. Bandung.

- Sukayat, Y. dan D. Supyandi. 2017. Perilaku Pemuda Desa dalam Kegiatan Pertanian (Beberapa Kasus Pemuda Desa di Agroekosistem Dataran Tinggi, Dataran Medium dan Dataran Rendah). *Agrivet Journal*. Volume 5 Nomor 1.
- Suprayogi, O. 2019. Persepsi Dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis Untuk Berkarir Di Bidang Pertanian (Suatu Kasus Di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Volume 6 Nomor 3.
- Susilowati. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 34 Nomor 1.
- Teng, H. M. B. A. 2017. Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal ilmu budaya*, 5(1 Juni).
- Undang- Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Undang- Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- Warembinan, C. 2018. Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*. Volume 14 Nomor 3.
- Wasti, R. 2013. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Wahyuni. 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. Jurnal Litbang Pertanian. Bogor.
- Widjaya, H., dkk. 2014. *Food, Youth and The Future of Farming, Young People's Movement Out Of and Into Farming : a Life-course Perspepective From Kulonprogo (Yogyakarta)* (hlm. 45). Agrifood XXIV. Bandung.
- Wirartha, I. M. 2006. *Metode Penelitian Skripsi Ekonomi*. Andi. Yogyakarta.

Yoshinta, M. 2017. Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*. Volume 1 Nomor 3.